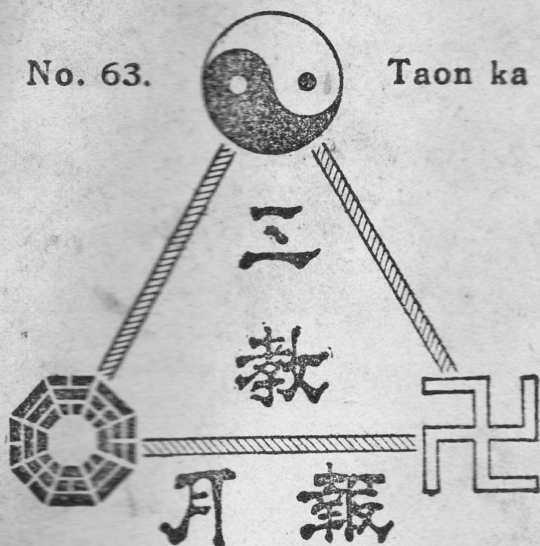


December 1939.

No. 63.

Taon ka 6.



SAM KAUW GWAT PO

Orgaan dari Batavia Buddhist Association, Sam Kauw Hwe Batavia.
Menado dan Telokbetong.

ISINJA INI NUMMER:

KLENTENG DARI JUPITER DI ROME (Dengen Gambaran).

BAGIMANA ORANG BISA MENJINGKIR DARI PENGAROEHNJA
KA LIYUGA.

BODDHA POENJA AMPAT KABENERAN MOELIA (Lezing XL)
Oen Kwee Tek Hoay.

LEZING THEOSOFIE DI BANDJARMASIN. oleh Lie Tjong Tie.

KHONG TJOE SABAGI MANOESIA DAN SABAGI GOEROE,
dalem pemandangannja saorang Japan, oleh Professor Inoue
Tatsujiro.

Kabar dari Batavia Buddhist Association dan Sam Kauw Hwe Batavia.

Programma dari lezing-lezing di klienteng Kwan Im Tong Batavia boeat bagian Januari 1940 ada seperti berikoet:

4. Januari. Oleh Kwee Tek Hoaij: Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia.

11. dan 25 Jan. Oleh R. Soekirlan dan R. Soetardjo: Membitjarain Theosofie, Buddhisme dan laen-laen.

18. Jan. Studieklas, dibawah pimpinan dari Toean-toean Siau Tik Kwie, Thung Goan Seng, Yo Soen Liong dan laen-laen.

Pertemoean moelai djam 8,15, dan itoe lezing-lezing, seperti djoega studieklas, boleh dihadlirin oleh segala orang.

SOEDAH SEDIA.

Maandblad Sam Kauw Gwat Po taon kalima, dari No 49 sampe 60, jang soedah dibundel mendjadi satoe djilid dengan didjait benang dan pake carton tebal, harga f 3,60.

Djoega masih ada sedia Sam Kauw Gwat Po moelai dari No 1, pada saban 12 nomor dibundel djadi satoe djilid, dengan harga seperti di atas. Boleh dibajar menjitjil atas atoeran jang ringan.

Dengen mengambil dari No 1, orang bisa mempoenjai compleet lezing-lezing tentang peladjaran Buddha dan laen-laen jang dimoeat dalem ini maandblad.

ADM. SAM KAUW GWAT PO.

Kabar Administratie.

Dengen membilang banjak terima kasih kita soedah trima kiriman oewang boeat membajar abonnement Sam Kauw Gwat Po dari toean-toean jang terseboet di bawah ini:

Lo Pit Sian f 1,50.

Han Hway Tik, Tjan Hwie Djan ä f 0,75.

Penerima'an di atas sampe 10 December 1939.

Klenteng dari Jupiter di Rome.

Jupiter dari bangsa Roem, sabagi djoega Zeus dari dari bangsa Griek koeno, ada dipandang sabegi kepala dari samoea dewa-dewa dan paling kerkoeasa sendiri, maka tiada heran djikaloe iapoenja klenteng di iboe-kota Rome, dan di laen-laen bagian dari karadja'an Roem, ada teritoeng satoe dari klenteng-klenteng jang paling besar dan agoeng, seperti bisa diliat dari gambar di sebelah ini jang meloekisken apa jang moestinja ada berwoedjoet di tempo doeloe, meneroet sisa dari reroeboehannja jang masih kadapetan sekarang. Katanja ini klenteng soedah diberdiriken oleh Tarquinus di taon pertama dari Republik (taon 509 Dimoeka Kristus), dan letaknja di atas boekit Capitoline, lantaran mana itoe Dewa Kepala jang dipoedja disitoe diberi nama JUPITER CAPITOLINUS.

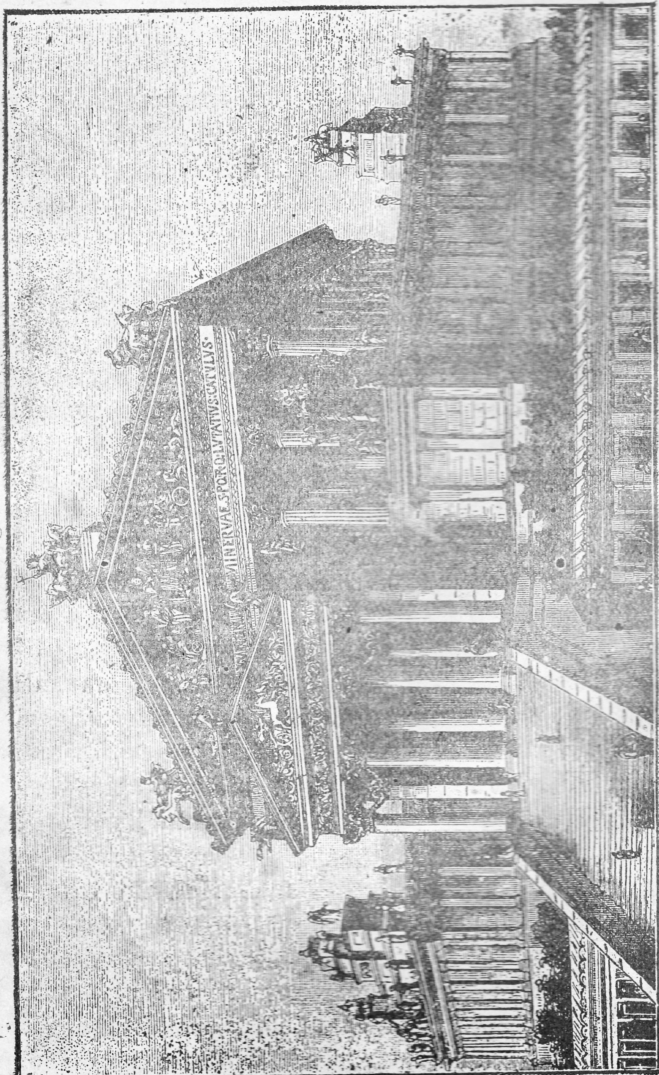
Itoe nama JIPITER ada beratsal dari perkata'an Latijn Jove, terambil dari perkata'an jang lebih koeno lagi, DJOVIS, jang berarti *menjinarin*, dan PATER, jaitoe *Bapa*. Dari itoe perkata'an-akar DJOVIS telah moentjoel DUIS, DYAAUS, ZEUS, DEITY dan sabaginja. Djadinja itoe nama JUPITER ada berarti „Bapa jang memberi Sinar Terang,” jaitoe sifat dari langit.

Ada penting aken diperhatiken, bagaimana itoe perkata'an *Dius, Dyaus, Dei* dan sabaginja, ada mirip dengan perkata'an Tionghoa *Tièn (Thian)* jang djoega berarti *Langit*. Maka Jupiter ada woedjoet jang bersifat persoonliik dari itoe Langit atawa Sorga, dari mana ada dateng itoe sinar jang menerangin doenia.

Berhoeboeng dengan ini, maka pamoedja'an pada Jupiter jang paling dipentingken ada dilakoeken koetika remboelan sedeng poernama (tjap-gouw), dan sabagi pembawa dari sinar terang maka warna poetih dipandang soetji boeat ini Dewa Kepala. Binatang-binatang jang dipake sembahjangin Jupiter samoea moesti jang berboeloe poetih, dan pendita-penditanja memake kopiah poetih, sedeng pembesar-pembesar jang dateng sembahjang moesti berpakean serba poetih djoega.

Jupiter dipandang boekan sadja berkoeasa di langit dan pembawa dari sinar-terang, tapi djoega jang me-

ngatoer segala pergerakan di langit, seperti mengadaken oedjan, angin wiboet, gleden dan sabaginja. Maka ia digelar djoeja sabagi JUPITER PLUVIUS (Jupiter jang mengadaken oedjan), FULGURATOR (Pemberi sinar terang), TOMANS (Toekang bergemoeroeh) dan laen-laen lagi. Tapi gelarannya jang paling moelia sendiri ada JUPITER OPTIMUS MAXIMUS, jaitoe *Jupiter Jang Paling Baek dan Paling Besar sendiri.*



Klenteng besar dari Bapa Langit (Jupiter) di atas boekit Capitoline di Rome, pada zaman koeno.

Sam Kauw Gwat Po.

三教月報

ORGAAN DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION,
SAM KAUW HWE BATAVIA MENADO,
DAN TELOKBETONG.

ISINJA INI MAANDBLAD ADA DIOEROES DAN DITANG-
GOENG OLEH REDACTIE „MOESTIKA DHARMA.”

Harga abonnement per kwartaal f 0,75. Pembayaran dimoeka. Kaloe berlangganan dirangkep sama Moestika Dharma atawa Moestika Romans boeat ini maandblad tjemah tambah per kwartaal f 0,50. Harga advertentie boleh berempoek.

Kantoor Redactie Administratie: Tjitjoeroeg, Preanger.

Bagimana Orang bisa menjing- kir dari Pengaroehnja Kali Yuga.

Ini Zaman Kali Yuga, jaitoe Zaman Besi atawa Zaman dari Kakaloetan, masih lama sekalih aken berachir, kerna banjak tempo moesti diliwatken sabelonja manoesia bisa merobah tabeat dan adat kabiasa'anja jang mendjadi sebab dari timboelnja itoe segala matjem gontjangan jang sekarang doenia lagi hadepken teroes-meneroes. Itoe kasedaran jang memberi kasampoerna'an, menoeroet djalannja evolutie, ada sanget perlahan dan mengambil tempo lama sekalih. Tapi ini poen ada sifat dari penghidoepan manoesia saoemoemnja jang, koetika soedah moelai aqil-baliq atawa djadi djedjaka, jang mempoenjai kamaoean, toedjoean, dan angen-angen aken mentjari kamadjoean sendiri, tida lantes bisa dapet pengartian jang serba sampoerna dengan sekalih goes, hanja madjoe satoe per satoe tindak dengan perlahan, berdasar atas banjak atawa sedikitnja pengalaman jang didapet oleh masing-

masing orang, menoeroet kapandean, karadjinan dan kagiatannja. Dan dari sebab dalem pergerakan boeat mentjari kamadjoean batin oemoemnja manoesia ada sanget ajal, alpa dan selaloe berlakoe males-malesan, maka itoe zaman dari Kali Yuga poen moesti berdjalan lama sekalih. Ini ka'ada'an presis seperti djalannja penghidoepan dari manoesia, jang koetika masih dje-djaka, lantaran bodo dan koerang pengalaman, sering berboeat kakeliroean jang membikin ia tersandoeng, terdjeroemoes dan djatoh-bangoen tida berentinja, lantaran toeroetin hawa nafsoe jang sombong, bangga, serakah dan menjasar. Itoe kasakitan, karoegian, kasoekeran, dan kasangsara'an jang ditangoeng, membikin ia insjaf, tjerdik, berlakoe hati-hati dan menahan nafsoe, hingga achirnja ia bisa robah sendiri tabeat dan prilakoenja, dan menjingkir dari segala perboeat-an jang bodo, sia-sia dan berbahaja. Tapi ini perobahan tida bisa tertjapei dengen lekas dan gampang, hanja mengambil tempo banjak taon, dan ada djoega jang sampe soedah beroesia tinggi baroe bisa perbaeki dirinja, malah tiada koerang jang sampe mati watek dan tabeatnja belon saberapa berobah, hingga moesti liwatin banjak kalahiran baroelah bisa dapet kamadjoean jang berarti.

Dengen memandang pada ini ka'ada'an oemoem, kaliaatannja seperti djoega sekalian manoesia jang ada di doenia sekarang ini, dan teroes sampe beriboean taon jang aken dateng, telah ditakdirken aken menangoeng itoe segala kasoesian dan kasangsara'an seperti jang kita orang hadepken di ini tempo. Boekan sadja orang djahat, berdosa, serakah dan kouwkat, hanja malah jang baik, hidoep bersih, dermawan, dan menjinta pada sasama manoesia, poen tida bisa terbebas dari gontjangan dan ganggoeannja zaman jang boeroek ini. Djoega boekan tjoesah bangsa-bangsa jang kedjem, galak, soeka menindes dan terbitken

MENJINGKIR DARI KALI YUGA.

onar, aken alamken bintjana perang, hanja bangsa-bangsa atawa pendoedoek negri jang sabar, soekadami dan hidoep bersobat dengan tetangga-tetangganya, poen tida terbebas dari itoe matjem bahaja, seperti ternjata dari nasifnja Ethiopie, Tiongkok, Albanie, Oostenrijk dan laen-laen.

Apakah tida ada lobang boeat terlolos dari ini segala ka'ada'an jang sanget tida enak dan tida di-ingin?

Apakah samoea manoesia aken tertimpah oleh itoe matjem nasif boeroek dengan tida ada katjoealinja?

Djalan boeat menjingkir selaloe ada terboeka, dan manoesia tida oesah hadeppen ini ka'ada'an jang menjedihkan lebih lama dari-pada jang ia sendiri pilih. Djikaloe ia pandang kahidoepan doenia, dengan segala gontjangan dan kasoekerannya, ada sedep dan menjenangkan, hingga hatinja merasa ketarik dan melengkak pada ini matjem kahidoepan, ia poen tinggal terlibet teroes-meneroes dengan tida ada jang bisa toeloeng. Tapi begitoe lekas ia dapet kasedaran dan lantes berdaja dengan keras dan giat aken lolosin diri, dengan gampang ia bisa lompat kaloe ar dari libetannya itoe kintjir kamatian dan kalahiran jang terpoeter tida berentinja.

Dalem kahidoepan sahari-hari kita-orang poen sering saksikan, bagaimana ada banjak pamoeda jang soedah bisa mendjaga diri dan berlakoe hati-hati hingga, maskipoen pengartiannya masih serba koerang, ia toch tida lakoe ken kasalahan beroelang-oelang, kerna sasoeatoe pengalaman jang mendjengkelken dan meroegiken ia petik sabagi peladjaran boeat dapet pengantian dan kapandean baroe. Ini orang-orang moeda jang pande, tjerdik dan radjin, ada banjak jang dapet kamadjoean lebih pesat dari-pada orang-orang toea jang teritoeng soedah oeloeng dalem pengalamannya, tapi tida perna tjapein hati boeat ambil peladjaran dari sitoe, hingga pengartiannya tinggal mandek, tida

bisa bertambah. Maka maskipoen ini zaman boeroek bakal berdjalan sanget lama, kita-orang ada dapet kasempetan boeat djaoein diri, boeat tinggalken itoe „tooneel doenia” jang penoeh gontjangan, dengan tida ada kakoeasa'an jang bisa menjegah atawa menghalangin.

Dan lagi apa jang menjoesahin, membingoengin dan mengoeatirin manoesia boekan tjoemah dari sifatnja itoe ganggoean, hanja kabanjakan dari tjaranja kita-orang menjamboet dan menerima. Orang bertreak barang makanan naek harga, pakean mahal, dan laelaen kasokteran jang moentjoel lantaran perang besar di Europa. Tapi bagi saorang jang hidoep saderhana, makan dan pake serba tjintjay, itoe ganggoean poen tida saberapa dirasa. Oepama, djikaloe itoe orang jang merasa djengkel lantaran naeknja harga soesoe, roti dan mentega, bisa toeker iapoenja sarapan pagi dengan obi sama goela dan thee, ia boekan kaloearin oewang *lebih banjak*, malah djadi *sedikitan!* Kaloe lantaran barang pakean mahal ia toenda niatannja boeat bikin pakean baroe, hanja pake teroes jang lama boeat ini satoe doea taon biarpoen ditambah atawa didjeroematin, ia poen tida oesah moesti rasaken tida enaknja itoe pernaekwan harga dari barang pakean. Djadinja itoe poekoelan jang menjakitin kantong lantaran naeknja harga barang-barang kaperloean, tjoemah dirasain oleh marika jang dengan koekoeh maoe pertahanken atawa pegang teroes kabiasa'an hidoepnja seperti koetika ka'ada'an doenia sedeng aman dan mamoe.

Djoega ada banjak gontjangan, kadjengkelan dan kakoeatiran dari manoesia, jang mengganggoe dan membikin kaloet pikiran siang dan malem, sabetoelnja tjoemah timboel dalem ingetannja sendiri, lantaran terlaloe toedjoein perhatiannja pada apa jang telah liwat atawa jang bakal dateng, hingga tida sempet

MENJINGKIR DARI KALI YUGA.

petik kasedapan jang lagi dihadepken dalem tempo sekarang, di depan matanja. Iboe-bapa pikirin nasif anak-anaknja, soedagar-soedagar iboekin peroesahaannja, orang hartawan djengkelin barang miliknja, jang dikoeatir nanti terganggoe atawa termoesna kapan petjah perang. Malah ada banjak orang Tionghoa patriot atawa penjinta negri jang djengkelin nasifnja Tiongkok, jang masih belon terbebas dari penjerangan Japan.

Tapi di sabelahnja ini golongan-orang-orang jang senantiasa perhatiken ka'ada'an doenia dalem kalangan loeas — orang-orang pinter dan terpeladjar jang banjak membatja dan ikoetin sasoeatoe kadjadian jang penting — ada terdapat sarombongan besar orang-orang berpikiran saderhana, jang oemoemnja dinamain „golongan bodo”, jang terbebas sama sekalih dari ini matjem ganggoean. Iaorang tida ambil poesing pada itoe kabar jang tersiar dengan santer bahoea Japan bakal loeaskan pengaroehnja ka poelo-poelo di laoetan selatan; atawa Sovjet bakal mendesek ka Balkan, ka Europa Barat, ka India, atawa hendak bikin Tiongkok djadi „merah”, dan laen-laen antjeman lagi. Iaorang tida taoe jang di doenia ada bangsa-bangsa atawa negri jang diseboet Polen, Lithauwen, Finland dan sabinja, jang iaorang tida perna denger dan tida taoe dimana letaknja. Iaorang tida perna perhatiken djalanja peperangan di Europa atawa di Tiongkok, hingga tida merasa terkedjoet dan menjesel koetika Polen dibikin antjoer dalem tempo satoe boelan, tida koeatir dan moerøeng koetika Hankow dan Canton kena direboet oleh Japan, dan djoega tida bergoembirah koetika tentara Tionghoa terkabar soedah dapet kame-nangan besar di Changsha. Marika tida iboek boeat adaken tempat berlindoeng dari penjerangan bom, ingin sedia kedok gas, atawa taro perhatian pada gerakan L.B.D. (Perlindoengan dari penjerangan bedara),

jang sedeng dijakinken dengan soenggoe hati oleh golongan terpeladjar. Sabagitoe lama sawahnja tida kakoerangan aer, padinja tida diganggoe oleh bandjir, tikoes, walang sangit dan laen-laen hama, dan tetaneman dalem kebonnja menoemboe dengan soeboer, hatinja girang dan poeas. laorang tida merasa soeker atas naeknja barang-barang bahan boeat mendirikan roemah-roemah, sabagitoe lama dalem desanja masih bisa didapet tjekoep bamboe dan poehoen kirajjang daonnja dianjam boeat ganti atep roemahnja jang boetjor. Apa harga tepoeng, mentega, soesoe dalem blik, bier, anggoer, naek 50 pCt. atawa 100 pCt., itoelah iaorang tida pikirken, sabagitoe lama harga beras, trasi, ikan kering, garem, minjak klapa, tjabe dan tembako Djawa masih tinggal tetep seperti biasa. Djikaloe kaen boeat pakean jang ia perloe, jang doeloean harganja satoe badjoe f 0,30, sekarang naek f 0,40, ia beli sadja jang kwaliteit djelekan dengan harga sama.

Dengen begitoe itoe orang-orang tani di padesa'an, jang bodo dan tida terpeladjar, tida kena dipengaroehin oleh itoe kakaloetan jang menggemperken doenia. Sasoenngoenja boeat marika itoe perang besar di Europa *tida ada sama sekalih* — malah banjak djoega jang tida perna denger, dan kaloe denger tida soeka ambil perhatian. Maka dengan kasaderhana'an orang bisa djoega lolosken diri dari itoe sakean banjak kapoesingan dan kakoeatiran jang doenia lagi hadepken dan jang, dalem kabanjakan hal, kasoedahnja tida apa-apa, atawa tida ada begitoe heibat seperti jang orang bajangin.

Djadinja maskipoen ini Zaman Kali Yuga jang menakuetken kaliatannja ada heibat dan bakal berdjalan lama, ada banjak lobang boeat kita-orang selamatken diri, jaitoe dengan toentoet kahidoepan saderhana dan djangan terlaloe perhatiken pada itoe segala karewelan

Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia.

TENTANG DELAPAN DJALAN OETAMA,
bagian
MELAKOEKEN PERTJIBA'AN BENER.
XL.

OLEH KWEE TEK HOAIJ.

(Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klen-
teng Kwan Im Tong, pada tanggal 6 April 1939, djam
8 sore).

Soedara-soedara,

Dalem lezing jang paling belakang saja soedah bi-
tjaraken, bagaimana dengan goenaken sikep, gerakan
atawa mengatoer tenaganja toeboeh, kita bisa penga-
roehin djoega alirannja pikiran begitoe roepa, hingga
kapan menoedjoe ka djoeroesan jang tida di-ingin,
bisa lantes ditjegah atawa dibikin lemah. Pertjiba'an
samatjem ini ada teritoeng satoe dari antara kaper-
loean-kaperloean bagi marika jang soedah sampe pa-
da tingkatan dari itoe Djalan jang dinamain *Ilmoe
Pikiran*. Dengan sasoenggoenja, apa jang kaoem
Buddhist namain „Pertjiba'an Bener” adalah pertjo-

di laen-laen banoea, jang semingkin diperhatiken ka-
liatannja djadi bertambah roewet. Laen djalan lagi
jaitoelah dengan mentjari kamadjoean dan kasampoer-
na'an batin, jaitoe jang Buddha bilang „bergoelet boeat
dapatken Nirwana,” jang Lao Tze namaken „bersatoe
dengen Tao” dan jang Khong Tjoe loekiskan sabagi
„Imbangan Djedjek” atawa Tiong Yong.

Dengen ini tjara, maskipoen kakaloetan doenia ber-
djalan teroes boeat lagi beberapa riboe taon, itoe
orang jang soedah dapat kasampoerna'an, katentreman
atawa kadjedjekan batin, tida bisa tersangkoet — ia
soedah bisa menjingkir dari pengaroehnja Kali Yuga.

ba'an boeat kendaliken itoe pikiran soepaja ditoedjoe-ken ka djoeroesan jang di-ingin dengan katjoealiken apa jang tida di-ingin; ini bisa disampeken dengan menimbang dan membajangin atas itoe kasoedahan jang menjakitken dan mendatengken kasedihan kapan orang antepin itoe pikiran menoeedjoe ka djoeroesan tida di-ingin, dan pereksa djoega sebab-sebab jang telah mendjoeroengin sang pikiran hingga menoeedjoe ka itoe djoeroesan keliroe. Ini samoea, dengan lakoe-ken pepereksa'an dan penjelidikan dengan terlitu, pastilah aken membawa kasoedahan jang menjenangkan.

Soedara-soedara tentoe soedah biasa saksiken ampir satiap hati, bagimana sabagian orang ada poenja roemah jang teratoer rapih, perabotan, djoebin, tembok dan pekarangannya serba bersih, hingga kaliatannya sarngat menjenangkan. Tetapi ada djoega sabagian orang jang roemahnya kotor dan kaloet, dan pekarangannya jang loeas kaliatan seperti beboelakan tida dirawat, dan barang perabotannya, maski serba indah dan mahal, ada terlipoet deboe dan kekabangan.

Orang biasa bilang, itoe roemah tangga jang serba beres dan bersih ada dari lantaran si toean roemah radjin dan apik, sedeng jang kaloet dan kotor kerna jang menempatin ada males dan koerang telatèn. Ini anggapan, maski tida keliroe, masih belon tjoekeep, sebab tjoe mah mengenakan ka'ada'an oemoem jang tertampak di sabelah loear. Kita orang moesti tjari taoe lebih djaoe lagi, kenapa dan lantaran apa itoe toean roemah jang satoe bisa berlakoe radjin dan apik, sedeng jang laen males dan koerang telatèn. Kapan dioesoet sampe begitoe djaoe, nanti kataoean ada lagi beberapa sebab sabelah dalem jang membikin moentjoelnya itoe kaadaän jang tertampak di loear. Oepamanya, antara laen-laen kita nanti dapet taoe, itoe toean roemah jang radjin dan apik ada dari lan-

taran soedah *biasain pikirannja* boeat merasa djidji, tida enak atawa poen tida poeas, kapan hadepken apa-apa jang kotor dan kaloet, hingga sating hari ia *taro perhatian* pada kabersihan — perintah iapoenja boedjang-boedjang, atawa laen-laen orang jang bisa disoe-roe bekerdja, boeat membersihkan segala apa, gosok perabotan dan pel djoebin sampe berkilap, sapoe segala kotoran atawa sampah jang ada di pekarangan, dan banjak laen-laen lagi. Sabaliknja itoe orang jang dikataken males atawa tida telatén, tabeatnja memang tida soeka tjerewet dalem soeal karesikan, dan tida atawa djarang taro perhatian pada oeroesan kabersihan roemah tangga, jang diserahkan sadja pada boedjang-boedjang atawa laen-laen orang jang, lantaran tida perna ditilik, telah bekerdja sembarangan dan sasoeakanja. Dan ini toean roemah jang dikataken males atawa tida telaten, dalem laen-laen hal, boeat mana pikirannja ada ketarik, brangkalih bisa bekerdja lebih radjin, giat dan terliti dari-pada si resik tadi; dan itoe orang jang dikataken radjin dan apik, boleh djadi dalem laen-laen hal dimana pikirannja tida ketarik, ada berlakoe lebih males, alpa dan sembarangan, dari-pada itoe tetangga jang roemah dan pekarangannja kotor. Begitoelah ada banjak professor jang roemah tanggannja kalang-kaboet, kantoer tempat kerdjanja adoek-adoekan seperti „kapal petjah“, malah djembros atawa koemis dan ramboetnja loepa ditjoekoer atawa dirgoenting, pakeannja tida maroean matjem, lantaran siang dan malem perhatiannja ditoedjoeken pada itoe ilmoé pengataoean jang lagi diselidiki, jang kapan soedah berhatsil terkadang bisa membikin terkedjoet dan gempernja seloeroeh doenia. Sabaliknja, ada banjak orang jang segala apanja beres dan rapih, sanget terliti dalem hal merawat diri dan berdandan, tapi biasa liwatken temponja dengen menganggoer, loentang-lantoeng, mengobrol atawa lakoeken sadja se-

dikit pakerdja'an jang tida berarti.

Dengen begitoe djadinja kita bisa liat, itoe segala tjatjat atawa kadjelekan jang terdjadi dalem penghidoeupan manoesia, pokonja jang teroetama ada lantaran itoe orang koerang atawa tida taro perhatian dengan soenggoe-soenggoe. Itoe pamoeda jang dikataken „otak kosong“ atawa „toekang mengobrol“ boeat segala hal jang sia-sia, brangkalih bisa mempoenjai kapandean seperti itoe professor, kaloe sadja ia toemplekin perhatiannja pada salah satoe matjem ilmoe jang tinggi.

Oepamanja, satoe orang merasa tida enak lantaran dalem roemahnja ada banjak laler jang biasa bergro-njok di medja makan atawa di dapoer. Kapan ia poenja tabeat alpa atawa tida resik, paling banjak ia tjoemah perintah boedjangnja boeat toetoe-pin barang makanan di atas medja sabelonnja didahar. Tapi saorang jang soeka pada karesikan nanti inget bagaimana itoe laler-laler biasa membawa koeman-koeman penjakit jang bisa menoelelarin djoega pada manoesia, maka ia lantes ambil tindakan aken toetoe-p kamar makan dan dapoernja sama kawat aloes, bersihin sa'antero pekarangannja dari segala roempoet atawa kotoran dimana itoe laler biasa berkoempoel dan bertelor, serta sirem karbol dimana lantei, dan laen-laen daja lagi jang nanti bikin itoe insek jang mendjidjiken lama-lama djadi koerang. Ini samoea ada boeah dari perhatian jang ditoedjoeken pada karesikan.

Maka itoe kapan kita sering dapetken apa-apa jang tida enak atawa tida di-ingin, dan kita lantes toemplekin perhatian dan pikiran boeat periksa sebab-sebab dan lantaranja satoe per satoe dari bermoeleh sekalih, pastilah maski tida banjak, sedikitpoen kita aken bisa perbaeki itoe tjatjat dan ka'alpa'an jang membikin timboelnja itoe ka'ada'an, hingga ganggoeannja tida begitoe heibat seperti djikaloe kita males selidikin

atsal-oetsoelnja dengan periksa ka'ada'an diri sendiri. Dan itoe penjelidikan ka sabelah dalem, pada kita poenja batin sendiri, *inilah* ada termasuk dalem kalangan melakoeken *pertjoba'an bener* ! Dan kapan kita blasain boeat landjoetken itoe pertjoba'an dalem segala soeal dari penghidoepan dimana kita ada tersangkœet, lamalama kita nanti bisa indjek itoe djalanan jang menoedjoe pada *Penerangan*; malah sabenenja tida ada satoe orang bisa dapet kasampoerna'an kapan ia tida berdaja aken lakoeken itoe Pertjoba'an Bener.

Brangkalih ada djoega orang jang pikir, dengan menginget pada kakoeatanuja wet Karma, itoe segala pertjoba'an jang manoesia lakoeken belon tentoe bisa lantes kaliatan hatsilnja jang pasti, kerna ada sadja halangan dan kasoekeran jang membikin sasoeatoe pertjoba'an ka djoeroesan bener mendjadi gagal atawa mandek.

Ini pikiran, soedara-soedara, memang ada mempoenjai alesan tegoeh, kerna di mana-mana kita bisa saksiken, dan brangkalih kita orang sendiri poen perna alamken, bagaimana maksoed dan ingetan baek soedah gagal atawa mandek oleh lantaran moentjoelnja roepa-roepa kasoekeran jang tida bisa dilawan.

Tetapi ini kakoeatiran, jang itoe pertjoba'an nanti alamken kagagalan, tjoemah samatjem theorie — boleh djadi bener, boleh djadi djoega tida. Sedeng begitoe di dalem *practijk* kita-orang samoea soedah taoe jang, kaloe maoe, manoesia bisa bikin pertjoba'an-pertjoba'an, angsal sadja ada *sebab* atawa *alesan* jang tjoekœep koeat dan penting aken ia lakoeken itoe, dengan tida perdoeli adanja halangan jang membikin ketjil harepan. Kita-orang poen soedah kenal baek pada itoe peroeapama'an „merambêt salembaer roempoet koe-tika ampir kalelep.“ Kapan terdesek oleh kasoekeran atawa terdjoeroeng oleh kapentingan, orang poen bisa lakoeken pertjoba'an nekat biarpoen dalem ka'ada'an

jang ia taoe amat soesah berhatsil.

Sabaliknja Buddhisme tida menoengoe sampe ka-soekeran soedah mendjadi heibat baroe maoe iakoeken pertjoba'an aken menoeloeng diri sendiri. Kaoem Buddhist insjaf jang manoesia ada terlipoet dalem kagelapannja kabodoan, itoe *awidja*, jang tida boleh dibiarken sadja kapan kita ingin dapetken kabebasan dan katentremen. Sasoeatoe pertjoba'an boeat djaoehin aliran pikiran kita dari djoeroesan jang tida di-ingin soepaja menoedjoe pada apa jang bener, itoelah berarti kita *menjimpang* dari kagelapan dan bertindak ka arah penerangan.

Mawa itoe maskipoen menoeroet theorie kita poenja pertjoba'an kabanjakan gagalnja dan malah, kapan ditjengkrem oleh karma boeroek, kita sering tida sanggoep berdaja satoe apa biarpoen ka djoeroesan bener, tetapi dalem practijk kita *bisa* iakoeken *segala matjem bertjoba'an* pada satiap hari dalem kita poenja kahidoepan ini. Dan djoestroe Buddha poenja peladjaran hanja ditoedjoeken pada apa jang practisch, jang *bisa ditoedjoeken* oleh segala orang; itoe agama jang dinamain Buddhisme belon perna, biarpoen sasaät sadja, ambil perhatian pada segala theorie atawa doega-doega'an jang belon pasti; maka segala pertanja'an jang tjoemah berdasar atas kapingin taoe dan dimadjoein boeat iseng-iseng sadja, serta tida memberi kafaedahan jang bisa dipake dalem kahidoepan satiap hari, Buddha menolak boeat beriken djawaban atawa katerangan, sebab itoe semoea dipandang sia-sia dan tida memberi kaentoengan apa-apa.

Kapan satoe dokter menoeloeng saorang jang sedeng sakit keras, iapoenja obat, nasehat, pantangan, perawatan dan laen-laen lagi samoea ditoedjoeken boeat bikin si sakit lekas waras kombali atawa terloepoet dari bahaja maoet. Djikaloe si sakit tjobanja sebab-sebab dari itoe penjakit, koeman apa jang

soedah masoek mengêrêm dalem toeboehnja, ramoe-an apa jang dipake boeat mengobatin, dan laen-laen lagi, soedah tentoe si dokter nanti bilang, lebih baek ia djangan ambil poesing, kerna itoe pengataoean tida bisa meneloeng satoe apa boeat bikin itoe penjakit lekas menjingkir. Paling perloe ia toeroet betoel dan djalanken apa jang itoe dokter atoe, seperti moesti rebah di pembaringan dengan tida banjak bergerak, djangan dahar sembarang makanan jang koerang tjo-tjok, djangan tjapein diri atawa otak dengan pikirin soeal-soeal roewet jang bikin zenuwennja terganggu hingga tida bisa enak tidoer, dan sabaginja lagi.

Manoesia dalem doenia poen ampir rata-rata kena diserang oleh samatjem „penjakit heibat” jang sanget bandel dan soesah dibikin semboeh, jaitoe jang kaoem Buddhist namaken *awidja* atawa kabodoan lantaran koerang mengarti. Antero perhatian dari kaoem Buddhist ada ditoedjoeken meloeloe boeat mengadjar itoe satoe jang paling penting sekali — bagaimana manoesia havoës kaloe ar dari kagelapannja itoe *awidja* boeat sampeken tempat jang terang; ini, dan tida laen apa-apa lagi, ada mendjadi toedjoean dari Buddha poenja pengadjaran, sebab kapan dibanding sama ini satoe toedjoean poenja kapentingan jang sanget besar, soeal-soeal jang laen kaliatannja tjoemah sabagi pertjoba'an sia-sia dan gêndêng. Maka peladjaran Buddha tida menjangkoet apa-apa jang bersifat theorie, jang soesah diboektiken dan didjalanken; Buddha tida bitjara dari hal penghidoepan sorga, siksa'an naraka, katerangan tentang kadjadian doenia, atsal-oetsoelnja manoesia, dan sabaginja. Malah bagaimana sifatnja itoe Nirwana poen Buddha tida memberi katerangan jang djelas, maski ini ada toedjoean jang paling achir dari kaoem Buddhist. Djadinja Buddhisme tida bisa memberi kapoeasan pada orang jang soeka goenaken „kapinteran otak” boeat mengoesoet

dan mentjari taoe itoe segala soeal-soeal gelap, samar dan soelit. Jang paling perloe boeat manoesia tida ada laen lagi, hanja soepaja *lekas terbebas* dari itoe *awidja* jang melipoeti penghidoepannya berlapis-lapis, boeat *mana* ada dioendjoekin djalan oentoeik perbaeki ia-poenja perboeatan, pikiran, omongan, dan boeat menggoenaken toeboehnja satjara bener, dari mana, kapan ditoeroet dengan betoel, ia aken sampe pada penerangan jang sampoerna. Kapan soedah dapet itoe penerangan, itoe segala soeal-soeal jang meminta katadjeman otak, jang salagi beräda dalem kagelapan membikin itoe orang djadi bingoeng, achirnja aken terpetjah sendirinja. Apa jang doeloe kaliatannja begitoe roewet lantes djadi gampang dan saderhana. Inilah lantaran saorang jang soedah sampe ka tingkatan Arhat, tingkat paling tinggi dari kaoem Buddhist poenja golongan soetji, dengan sendirinja nanti mendapet itoe lina matjem Kakoeasa'an Gaib jang dinamaken *Abhinja*, jaitoe :

1. Bisa meliat apa jang ada di doenia aloes (*clairvoyance, Tjian Li Gan, Dibbacakku*).

2. Bisa mendengar soeara aloes jang manoesia biasa tida dapet taoe (*Clairaudience, Soen Hong Nji, Dibbasota*).

3. Bisa inget apa jang kadjadian pada dirinja dalem penghidoepan-penghidoepan jang laloe (*Pubbeniwasanussati Nana*).

4. Bisa batja atawa bade laen orang poenja pikiran jang tersemboeni (*Paracitta Widjanana*).

5. Mempoenjai berbagi bagi kakoeasa'an aloes (*Psychic Powers, Iddhiwidha*).

Ini samoea kakoeasa'an gaib, jang haroes diampoenjai oleh marika jang aken dapet tingkatan Orang Soetji (Sainthood) jang diseboet Arhat, boekan ada samatjem theorie atawa djandjian jang sia-sia, kerna kapardean boeat meliat apa-apa di doenia aloes, jaitoe

toe
oran
poe
bad
jang
di
poe
terk
jang
nal
wa
boel
hanj
ataw
sam
Sa
poe
men
ini a
penj
mer
men
terla
berc
lang
pen
dan
taoe
alan
pem
Lao
mer
pen
dari
ben
bek

toe jang diseboet *clairvoyance* atawa *waspada*, antara orang-orang biasa poen banjak mempoenjai, begitoe poen itoe roepa-roepa kakoeasa'an gaib. Soeal membade orang poenja pikiran poen boekan kapandean jang terlaloe langka, kerna sering dipertoendjoekken di moeka oemoem, dan malah orang-orang biasa poen, banjak atawa sedikit, tiada koerang djoega jang terkadang bisa membade pikiran atawa mendoeaga apa jang bakal kadjadian satjara djitoe maski tida mengenal ilmoe gaib, lantaran soedah biasa perhatiken atawa dapet banjak pengalaman. Dan ini kapandean boekan didapet dengan peladjarin ilmoe speciaal, hanja moentjoel berbareng dengan itoe *Penerangan* atawa wahjoe jang membikin itoe Orang Soetji bisa sampeken Nirwana.

Sabelon dapetken itoe Penerangan Sampoerna, orang poenja segala doega-doega'an, sambil poeter otak boeat memikirin soeal-soeal samar dan roewet tentang sifatnja ini alam, oepama dari mana atsal-oetsoelnja manoesia, penjipta'an doenia dan laen-laen, ada sama djoega merapa-rimpi di tengah kagelapan, hingga tida harganja, membikin tjape dan ilang tempo pertjoemah. Inilah tida terlaloe banjak bedanja dengan anak-anak ketjil jang beroending tentang sifatnja itoe bintang-bintang di langit jang masih ada di loear dari marika poenja pengartian, sedeng kapan nanti iaorang soedah dewasa dan peladjarin astronomy, marika bisa lantes dapet taoe banjak resia dan katerangan tentang benda-benda alam jang sekarang membingoengken pikirannja. Ini pemandangan dari kaoem Buddhist ada tjotjok sama Lao Tze poenja katerangan dalem *Tao Teh King* jang membilang, kapan soedah mengenal Tao — mendapat penerangan — orang bisa kenal doenia zonder kaloear dari roemahnja, dan bisa taoe atsal-oetsoelnja segala benda zonder meliat, dan lakoeken segala apa zonder bekerdja.

Maka itoe anggapan bahoera segala apa dalem doenia dibikin bergerak oleh Karma dan sasoeatoe pertjobaan nanti menambahin libetannja itoe Karma, sama sekalih oleh kaoem Buddhist dipandang sabagi anggapan jang berätsal dari pikiran bodo dan gelap hingga itoe theorie jang bisa melemahkan manoesia, poenja pertjoba'an, haroes dangan dianggep sama sekalih. Maski bisa djadi oleh Karma boeroek itoe pertjoba'an dapet halangan, tetapi kita-orang moesti *berdaja teroes*, dan hatsil jang didapet dari itoe pertjoba'an ada mendjadi djawaban jang sampoerna atas **bener** atawa salahnja itoe theorie.

Dengen begitoe kita bisa liat lagi perbeda'annja Buddhisme dengan beberapa agama laen, jang mengandjoerjin manoesia boeat bertoendoek pada sang takdir, kerna katanja apa jang Toehan telah tetepken oentoek bagiannja manoesia tida bisa dibantah lagi. Buddha mengadjar soepaja manoesia mentjari kaberoentoengan, kaselamatan, katentreman dan penerangan atas ichtiar dan dengen melakoeken pertjoba'an sendiri. Siapa jang dengen giat dan soenggoe hati lakoeken itoe pertjoba'an **bener**, biarpoen teshalang oleh karma djelek dari tempo doeloe, moesti djoega memetik hatsil jang mendjadi kabaekan bagi dirinja dan meringanken penghidoepannja jang bakal datang, pada waktoe mana, dalem laen kalahiran, ia nanti landjoetken itoe pertjoba'an dengan lebih gampang dan beroleh hatsil jang lebih menjénangkan.

Selamat malam.

Pepatah:

Peroet jang kosong gampang di isi hingga mendjadi kenjang, tapi pikiran jang kosong tida gampang bisa dibikin poeas, maski djoega oleh samoea kakaja'an dalem doenia.

Lezing-Theosofie di Bandjarmasin.

*Dalem gedong H. C. T. N. H. di sini, pada
tanggal 22/10-'39,*

OLEH LIE TJONG TIE.

Lezing terseboet telah dapet perhatian baik djoega. Precies pada djam 10 pagi itoe *lezing* dimoelai, di boeka oleh Voorzitternja H.C.T.N.H. jang soedah me-ngoetjapken selamat dateng d.l.l. saperloenja, komoedian pembitjara'an dipeserahkan pada toean Lie Tjong Tie.

Spreker moelai lezingnja begini:

Toean Voorzitter, jang terhormat,

Terlebih doeloe saja membilang terima kasih pada bestuur dari pakoempoelan jang telah begitoe baik memberi kasempetan pada saja aken membitjaraken peladjaran Theosofie. Pada laen-laen jang hadlirin saja menjataken girang dan berterima kasih boeat perhatiannja pada apa jang aken dibitjaraken.

Koetika saja dapet tawaran dari sdr. Kwee Siem Kiang aken bikin lezing tentang Theosofie, saja merasa sangst, kerna menginget tjeteknja pengataoean sendiri tentang itoe peladjaran jang tinggi dan roewet. Tapi kawadji-**han** sasoeatoe lid dari pakoempoelan Theosofie haroes membantoe menjiarkan peladjaran tentang *kabeneran* maskipoen sifatnja itoe penjiaran ada amat saderhana. Koerang sampoerna atawa tjoepetnja pengataoean tida mendjadi lantaran boeat orang tinggal pelok tangan dan menjingkir dari itoe kawadji**han**.

Kaloe saja tolak perminta'annja bestuur dari pakoempoelan H.C.T.N.H., saja tjoemah toetoepi pintoe pada beberapa orang jang barangkalih bisa ketarik pada apa jang aken ditoetoerken.

Inilah ada sebab-sebab kenapa saja ambil ini kabeneran, hingga meloepaken kabodoan diri sendiri.

Oentoek mengoepas isi dari ilmoe Theosofie itoe,

seperti tadi saja tadi terangken, ada diloeur saja poenja kamampoean. Apa jang aken dibeber ada petikan dari boekoe karangan Bissch. C. W. Leadbeater pemimpin pakoempoelan Theosofie jang terbesar.

Soedah tentoe dengan ini pembèberan jang memakan tempo tjoemah koerang lebih 1/2 djam lamanja, orang djangan harep bisa mendengar katerangan-katerangan jang sadjelasnja.

Toedjoean dari ini lezing adalah boeat mengandjoeri, agar orang bisa mejakinken lebih dalem tentang Theosofie atawa laen-laen ilmoe kabatinan, jang bisa memberi faedah bagi kasadjatra'an oemoem, menjiptaken persoedara'an dalem doenia, dan *last but not least* memberi kabroentoengan kekel pada dirinja sendiri.

Sasoeatoe orang jang hendak mempeladjadi ilmoe Theosofie dan laen-laen ilmoe batin, saja poedjiken boeat bikin perhoeboengan pada pakoempoelan bibliothek jang baroe diberdiriken di ini kota. Secretarisnja ada Sdr. Kwee Sim Kiang dan saja sendiri ada bibliothecaris. Di sabelahnja ini saja sendiri ada poenja boekoe-boekoe kabatinan dalem bahasa Belanda.

Salaennja dari ini adalah Madjallah atawa soerat kabar boelanan jang di kaloearken oleh Toean Kwee Tek Hoaij, menoeoet saja poenja pendapat, ada jang paling lengkep dan djelas menoeoerken peladjaran kabatinan d. s. b.

Lebih doeloer saja hendak tjeritaken sedikit tentang toedjoean pakoempoelan Theosofie.

Pertama : Mendiriken satoe poko dari persoedara'an sadoenia dari manoesia, dengan tida mbedaken kabangsa'an, agama, lelaki atawa prampoean, deradjat atawa warna koelit.

Kadoea : Mengandjoer aken memahamken dari perbandingan Agama, Phitosofie dan Ilmoe pengataoean.

Katiga : Melakoeken pemereksa'an wet-wet dari alam jang belon dimengarti dan kakoeasa'an jang ter-

LEZING THEOSOFIE DI BANDJARMASIN.

semboenji dalem diri manoesia.

Sasoeatoe orang boleh sangkal segala apa jang diadjar oleh Theosofie, katjoeali soeal persoedara'an dari manoesia, hingga kaloe *ini satoe* fatsal ia setoedjoe dan akkoe kabenerannya, ia boleh diterima djadi lid dari itoe perkoempoelan.

Itoe persoedara'an dari Theosofie boekan tjoesmah ditoedjoeaken pada leden sendiri sadja, hanja mengenaken antero machloek jang beräda dalem ini djagad.

Itoe fatsal II dan ka III, kapan dilakoeken dengan sampoerna, aken menganter kita pada itoe kabeneran, bahoea itoe machloek-machloek jang kaliatannya hidoep terpisah, sabenernja ada anggota-anggota dari satoe badan sadja. Banjak orang masih belon mengataoei ini, dan mempoenjai anggepan precies seperti itoe koeman-koeman dalem toeboeh manoesia, jang kira masing-masing dirinja ada hidoep terpisah. Boektinja :

Kenapa kita liat, denger dan batja tentang pertjindra'an (kabentjian) kadengkian, pametjahan dalem partij-partij politiek dan sociaal? Kerna disitoe tida ada pengrasa'an persatoean atawa persoedara'an.

Disitoe belon ada kainsjafan, bahoea persoedara'an jang bener, sabagimana Theosofie ada mengadjar pada kita, moesti ada djadi dasar dari kita poenja toedjoean dalem partij, perkoempoelan atawa pamerentahan.

Maka itoe segala ichtiar boeat memperbaeki perhoeboengan pergaoelan hidoep dalem doenia telah gagal, sabagitoe lama dalem satoe dan laen hal tida ada terdapat soedara-soedara jang sanggoep dan bersedia memperlakoeken satoe sama laen sabagi soedara ; sabagitoe lama dalem sesoeatoe pendirian tida kadapetan dasar „katjinta'an”.

Kapan ada persoedara'an jang bener dan katjinta'an, haroeslah aken bisa didapet hatsil jang memoeasken

boeat kabaekan manoesia dan Siahwee.

Bagimanakah kita-orang bisa membikin persoedaraan seoemoemnja ?

Theosofie mengadjar, bahoea kita moesti memoe-lai dengan memperbaiki diri sendiri. Djikaloe penga-roehnja belon bisa dibangkitken, baroelah kita orang insjaf, bahoea antero machloek ada kita poenja soe-dara sendiri. Nanti kita-orang merasa sendiri tentang kaperloeannja boeat mendjadi seorang jang terlebih baik dan kita-orang bakal mendoesin, boekan sadja boeat merobah ka'ada'an Siahwee, tapi teroetama ka-sampœerna'an batin adalah djadi manoesia poenja toe-djoean hidoep. Kita-orang aken dapet taoe, bahoea sifat kouwkatï itoe menjiptaken kasangsara'an, saba-liknja katjinta'an memberi kaberoentoengan jang ke-kel. Tjoemah dengan perantara'an katjinta'an dan perdamaian, itoe kaberoentoengan dan perhoeboengan Siahwee jang terlebih baik aken boleh tertjapei, tapi tida nanti dengan kabentjian dan permoesoehan jang berbisa.

Liatlah sekarang, bangsa-bangsa jang katanja paling sopan dalem doenia sedeng saling boenoeh. Itoelah kerna marika koerang perhatikan itoe kabeneran, ba-hoea boeat memperbaiki economie dan sociaal ada sanget perloe didasarken atas karohanian.

Demikianlah saja poenja pendapatetan tentang ka-baekannja persoedaraan itoe.

Brangkalih timboel pertanja'an dalem hatinja Peng-hadlir; apakah itoe angen-angen persoedara'an dari Theosofie bisa dilakoeken dalem penhidoepan sehari-hari ?

Apakah itoe angen-angen ada impian belaka ?

Ini matjem pertanja'an-pertanja'an saja anggep ada dengan sapantesnja, djika kita-orang sekarang tilik ka'ada'an doenia jang kaloet ini.

Tapi sabagi seorang jang neutraal, saja djoega hen-

dak madjoeken pertanja'an kombali.

Apakah itoe Nabi-nabi, Goeroe-goeroe besar dan Filosoef-filosoef, jang meninggalkan itoe peladjaran tentang ketjinta'an dan persoedara'an dalem ini doenia, seperti Buddha, Jezus, Khong Hoe Tjoe, Loo Tjoe, Mohammad, Pytagoras, Plato, Shri Krishna, Sri Sankara Acharya, Krishnamurti d.l.l., kiranja ada orang-orang jang toekang mengimpi?

Menoeroet pendapatetan saja sendiri, djikaloe itoe machloek-machloek jang besar tadi, kira itoe peladjaran tida bisa didjalanken alias angen-angen kosong, soedah pasti marika tida aken siarken.

Saja sendiri mengakkoe lebih doeloe, bahoea oentoek melakoeken itoe angen-angen ada meminta kamaoean keras loear biasa; tapi ada djoega laen orang jang menjataken gampang sekali aken mendjalankennja. Liatlah itoe anak-anak jang baroe beladjar menoelis, bagaimana soesah dan pajahnja ia hendak petaken itoe hoeroef a.b.c. dan sateroesnja.

Begitoelah tentang mempeladjarilmoe batja kita orang haroes memoelai lebih doeloe dari jang paling enteng dan tida berarti. Loo Tjoe poen ada bilang, „Menara jang tingginja 9 tingkat, ada dimoelai dengan sabaribata, perdjalanan jang djaoehnja 1000 myl, haroes dimoelai dengan satindak.”

Dan sekarang saja hendak moelai tjeritaken itoe peladjaran ringkes dari Theosofie, jang berkalimat:

„Apakah adanja Theosofie?”

Theosofie berarti „Ilmoe katjerdasan (kabidjakan) jang mengandoeng sifat KATOEHANAN,” atawa „jang seperti ada diampoenjai oleh Toehan.”

Theosofie dengan berbareng ada satoe *philosofie*, satoe *agama* dan satoe *wetenschap*.

1. Ia ada satoe filosofie, satoe peladjaran jang haroes difahamken dengan goenaken pikiran loeas, sebab ia ada oendjoek dengan satjara saderhana di

hadapan kita satoe katerangan tentang atoeran dari evolutie atawa tindakan madjoe dari manoesia poenja roch-roch dan badan-badan jang ada terdapat dalem kita poenja tjakrawala (Zonnestelsels).

2. Ia ada sematjem agama dari lantaran, sesoedah kasih kita-orang meliat tjara dan toedjoean evolutie jang biasa, djoega ia letakken di hadapan kita dan memberi pengoendjoekan atas satoe tjara boeat bikin lebih pendek itoe perdjalanan boeat dapetken kasampoerna'an hidoep, soepaja dengan goenaken pertjobaan di dalem sedar kita bisa dapet kamadjoean dengan langsoeng ka djoeroesan itoe goal jang ditoedjoe.

3. Djoega ia ada djadi satoe wetenschap (ilmoe pengataoean jang bisa diboektiken), sebab ia pandang itoe doea soeal, Theosofie dan Agama, boekan seperti oeroesan jang mengenakan kapertjaja'an agama biasa, hanja pengataoean langsoeng (direct) jang didapet dengan djalan beladjar dan melakoeken pepereksa'an. Ia bilang, bahoea manoesia tida perloe mengandel pada kapertjaja'an memboeta-toeli, sebab dalem dirinja ada tersedia tenaga dan kakwasa'an jang, kapan dikasih bangoen, membikin ia bisa meliat dan menjelidiki sendiri; dan lagi ia boektiken iapoenja pengoendjoekan dengan kasih liat bagaimana itoe kakwasa'an bisa dibikin bangoen.

Theosofie sendiri ada satoe boeah hatsil dari kabangkitannja itoe matjem kakwasa'an jang beräda dalem dirinja beberapa orang, kerna itoe peladjaran jang disiarken ada berdasar atas penjelidikan langsoeng, jang tjoema bisa dilakoeken dengan menggoenaken kabangkitannja itoe matjem kakwasa'an atawa kapan-dean jang tersedia dalem dirinja sasoeatoe orang.

Sabagi *philosofie*, Theosofie memberi katerangan pada kita bahoea itoe tjakrawala (Zonnestelsel) ada soeatoe pekakas atawa pesawat jang teratoer rapi, satoe *woedjoet* dari Kahidoepan Agoeng, dari mana

manoesia tjoemah djadi satoe bagian jang ketjil. Maski begitoe, ini bagian ketjil, menjangkoet dengan rapat pada kita poenja kapentingan, ada djadi soeal jang paling di oetamakan dalem Theosofie, jang dengan pandjang-lebar ada memberi katerangan.

Theosofie ada meloekisken tentang manoesia, apa adanja iapoenja sifat dan toedjoean jang bener, seperti jang ada diliat dengan menggoenaken helderziendheid. Ada djadi satoe kabiasa'an aken membilang bahoea manoesia ada mempoenjai roch ; sabaliknja Theosofie, sebagi hatsil dan penjebidikan langsoeng, menjataken bahoea manoesia sendiri sabenernja *ada satoe roch* jang mempoenjai *beberapa toeboeh*, jang ada mendjadi iapoenja pesawat atawa perkakas boeat hidoep dalem beberapa matjem alam. Ini alam-alam letaknja tida berpisah-pisah dalem kaloeasannja langit, hanja samoea berada sama-sama dengan kita disini.

Manoesia ada hidoep dalem ini berbagi-bagi matjem alam atawa doenia, tapi biasanja tjoemah inget dan sadar atas penghidoepan dalem ini doenia paling rendah, maskipoen terkadang dalem impian dan kaseroepan ia bisa djoega liat sedikit ka'ada'an dari alam-alam jang laen.

Apa jang dinamaken „*mati*”, jaitoelah melempar itoe pekakas jang paling kasar (badan kasar); tetapi itoe roch atawa manoesia sedjati jang bertempat di alam lebih tinggi, sedikitpoen tida berubah atawa kena dipengaroehi, precies seperti manoesia dalem doenia jang memboeang pakean di loear. Ini katerangan boekan berdasar atas doega-doega'an, hanja ada hatsil dari penjelidikan dan pengalaman.

Djoega kita dapet taoe, bahoea kahidoepan manoesia sabagi satoe roch ada mengambil tempo jang, bagi kita, kaliatannja amat pandjang ; dan apa jang kita biasa namaken manoesia poenja kahidoepan di ini doenia kasar sabenernja tjoemah *satoe hari* dari iapoenja

kahidoepan jang sasoenggoehnja. Itoe kahidoepan pendek soedah terdjadi beroelang-oelang.

Djikaloë kita ingin mengarti itoe kahidoepan jang sabenernja dan toedjoeannja, kita haroes menimbang boekan tjoemah pada ini jang satoe hari, jang moelai dengan kalahiran dan berachir dengan kamatian, tapi djoega pada kalahiran-kalahiran jang doeloean, dan hari-hari jang bakal datang.

Salah satoe dari faedah besar dari peladjaran Theosofie, adalah ia bawaken kita itoe penerangan, jang bikin kita bisa petjahken banjak soeal-soeal roewet, singkirken banjak kasoesahan, memberi katerangan atas apa jang kaliatannja tida adil dalem kahidoepan, dan dalem segala hal mendatengken kaberesan pada apa jang kaliatannja kaloet.

Sabagian dari peladjaran Theosofie berdasar atas pemereksa'an dengan menggoenaken kakoeasa'an (krachten) jang ada diloear kamampoean manoesia biasa tapi, djikaloe orang maoe terima itoe peladjaran sabagi dasar pemereksa'an boeat ia lakoeken sendiri (hypothese), nistjaja dengan lekas ia bisa liat jang itoe katerangan ada dengan sasoenggoehnja, sebab tjoemah itoe katerangan dan Theosofie sadja bisa beriken pengartian jang masoek di akal tentang itoe drama (lelakon) kahidoepan jang dipertoendjoekken dalem ini panggoeng jang beroepa doenia.

Sekarang saja hendak membitjaraken tentang adanja Machloek-machloek jang soedah soetji-sampoerna, dan bisanja kita berhoeboengan pada marika aken terima peladjaran, dan inilah teritoeng soeal jang terkamoeka antara itoe sadjoemblah kabeneran baroe jang Theosofie ada bawa boeat doenia Barat.

Laen katerangan lagi jang haroes dianggep penting adalah itoe boekti-boekti jang dimadjoeken, bahoea ini doenia boekan soeatoe ka'ada'an jang tida ada djoentroengannja, hanja iapoenja kamadjoean ada di

LEZING THEOSOFIE DI BANDJARMASIN.

bawah penilikan dari satoe *Kaoem Persoedara'an Soetji* jang teratoer sampoerna, hingga kagagalan pasti, biarpoe njoemah pada bagian jang paling ketjil dari evolutienja machloek di doenia, ada satoe hal jang tida nanti bisa kadjadian.

Kapan orang bisa dapet liat sedikit sadja tjara bekerdjanja itoe *Kaoem Persoedara'an Soetji*, pastilah lantes timboel kainginan aken membantoe, toeroet bekerdja dibawah perentahnja, biarpoe dalem kalangan bagaimana ketjil dan tida berarti, soepaja di satoe dari laen koetika jang masih djaoeh sekali bisa toeroet masoek djadi anggota dari Kaoem Persoedara'an Soetji bagian sabelah loear. (Ini anggota *sabelah loear* ada dimaksoedken itoe orang-orang jang bekerdja *meloeloe* oentoe kabaekan dan kaselamatan doenia; atawa biasanja orang seboet „oetoesan Toehan, Rasoel atawa Wali Allah.” Itoe *Kaoem Persoedara'an Soetji* bolehlah saja artiken „Pamerintah Gaib”; saja pake itoe perkata'an *gaib*, kerna, sabelonja djadi soetji betoel dan mempoenjai kainginan meliaken oentoe meneloeng antero machloek-machloek di doenia, orang tida nanti bisa diterima djadi anggota dari itoe *persoedara'an*, dus dengan laen perkata'an, boeat kita orang biasa soedah tentoe tida bisa dapet taoe ka'ada'an itoe Pamerintah Soetji jang sabenernja.

Inilah nanti membawa kita pada itoe sifat dari Theosofie jang kita orang namaken *agama*. Marika jang soedah taoe dan mengarti pada ini semoea, banjak jang merasa tida poeas dengan lambatnja kamdjoean dari evolutie jang mengambil tempo bermil-lioen-millioen taon; marika ingin boeat bikin dirinja djadi lebih lekas bergoena, maka marika minta diberj pengartian tentang mengambil „Djalan” jang lebih pendek tetapi lebih liring. Tida ada djalan boeat singkirken itoe sadjoemblah pakerdja'an jang moesti

dilakoeken. Itoelah sama djoega membawa barang berat ka atas goenoeng; apa orang bawa itoe dengan mengambil djalan jang liring, atawa dengan memoe-ter sapandjang djalan besar jang menandjak sedikit dengan sedikit, toch achirnja itoe djoemblah tenaga jang digoenaken boeat memikoel itoe barang berat, ada saroepa sadja.

Itoe pakerdja'an jang tida bisa disingkirken, berarti bahoea toedjoean hidoep adalah oentoek kasampoerna'an batin, sabagimana jang soedah ditetepken me-noeroet kamaeannja natuur.

Maka kapan orang sanggoep lakoeken saroepa pakerdja'an dengan satjepet-tjepetnja, inilah berarti ia djalanken pertjoba'an dengan hati tabah dan tetep. Jang orang bisa lekasken evolutienja, itoelah tida oesah disangsiken lagi, kerna soedah banjak orang jang lakoeken itoe; marika jang soedah kasampean maksoednja, ada tjotjok dalem pendapatannja bahoea itoe kasoe-keran jang dialamken tida saberapa artinja djika dibandingken dengan gandjarannja jang bergoemilang itoe. Dan kapan soedah bisa madjoe begitoe djaoe, orang poen tida bisa terganggu lagi oleh hawa nafsoe, jaitoe tegesaja ia bisa pegang perintah atas dirinja sendiri, dan sabagi orang jang soedah terbebas, ia aken djadi satoe pembantoe jang pande boeat mendjalanken itoe pakerdja'an besar aken goena kamadjoe-annja segala machloek di doenia.

Dalem sifatnja sabagi agama, Theosofie ada mengasih djoega pada pengikoet-pengikoetnja satoe atoeran tentang penghidoean jang boekan berdasar atas salah-satoe titah jang diberiken pada djaman koeno, tapi ada berdasar atas *pikiran sehat*, seperti jang dioendjoek oleh boekti-boekti jang tertampak di depan mata. Sikepnja orang-orang jang fahamken Theosofie terhadap itoe atoeran-atoeran jang dipoedjiken ada mirip seperti apa jang kita-orang lakoeken terhadap atoeran-

atoeran tentang kasehatan, dari-pada bertaloek pada titah agama. Kita boleh bilang, kaloe kita maoe, bahoer ini atawa itoe atoeran ada tjotjok dengan maoenja Toehan sebab kamaoenja Illahi ada terdapat dalem apa jang terkenal sebagi wet dari natuur.

Lantaran Koedrat Allah itoe telah mengetaodei beres segala apa dengan setjara bidjaksana, maka kapan orang melanggar itoe wet ada berarti mengganggoe keberesannja itoe atoeran, jaitoe menahan sabagian ketjil dari evolutie, dan oleh sebab itoe mandatengken tida enak bagi kita sendiri dan laen-laen orang.

Itoelah sebabnja maka orang-orang boediman tida soeka aken mengganggoe bekerdjanja wet natuur; boekan sekali-kali ingin terlolos dari apa jang orang kira ada pembalesan atawa hoekoeman dari satoe Toehan jang merasa goesar.

Tetapi djikaloe, dengan berdasar atas satoe pemandangan, kita djadi anggep Theosofie sabagi satoe agama, haroes djoega diperhatiken pada doea fatsal penting jang mengasih liat adanja perbeda'an besar antara Theosofie dengan apa jang oemoemnja dinamai „Agama” dari doenia barat.

PERTAMA: Theosofie tida meminta penganoetnja moesti taro pertjaja, dan malah belon pernah seboet tentang *kapertjajaan* setjara jang itoe perkata'an biasa diartiken. Satoe penganoet dari ilmoe occult tjoe-ma bisa bilang jang ia ada *taoe* satoe hal, atawa tida menjataken pikiran apa-apa tentang hal jang ia belon mangarti; ia tida gampang maoe pertjaja sadja dengan memboeta. Soedah barang jang tentoe, orang jang baroe beladjar tida bisa lantes *taoe* segala apa dengan sendirinja, maka marika diminta aken *batja* hatsil dari berbagi-bagi pemereksa'an, dan anggep itoe sabagi bahan boeat ditimbang: boeat samentara waktoe moesti terima, dan berlakoe seperti apa jang dloendjoek, sampe dateng itoe tempo jang iaorang

bisa boektiken sendiri kabeneranja.

KADOGA: Theosofie belon pernah mentjoba aken tarik salah-satoe orang soepaja lepaskan agama jang ia pegang boeat pelok ini peladjaran. Sabaliknja, Theosofie bantoe bikin ia lebih mengarti agamanja sendiri, dan bikin ia bisa meliat maksoednja itoe agama jang lebih dalem dari-pada jang lebih doeloe ia soedah taoe. Theosofie mengadjar soepaja ia mengarti dan mendjalanken agamanja sendiri lebih baek dari-pada jang ia soedah loekisken, dan dalem banjak hal mengasih poelang padanja itoe kapertjaja'an, tapi dalem tingkatan lebih tinggi dan lebih pande jang doeloean soedah boleh dibilang linjap.

Theosofie ada poenja djoega sifat sabagi wetenschap; ini peladjaran dengan sasoenggoehnja ada samatjem Wetenschap tentang Kahidoepan, Wetenschap tentang Rochani. Dalem segala hal ia ada goenaken itoe tjara Wetenschappelijk, jaitoe pemereksa'an jang rapih dan beroelang-oelang, jang dikerdjaken dengan banjak soesah dan hati-hati, dan komoedian dibandingkan hatsilnja, dan dari mana baroelah ditarik satoe poetoesan. Dengan ini djalan soedah diselidiki itoe berbagi-bagi doenta jang ada didalem natuur, sifat manoesia poenja kasedaran pikiran salagi hidoep dan sasoeдахnja meninggal doenia. Beroelang-oelang telah dinjatakan bahoea Theosofie poenja katerangan dalem ini samoea hal boekan tjoemah doega-doega'an samar atawa anggapan koekoeh dari samatjem kapertjaja'an, hanja berdasar atas *penjelidikan langsoeng* jang dilakoeken broelang-oelang atas apa jang kedjadian. Itoe orang-orang toekang memeriksa soedah mengoesoet djoega, salaeu dari pengetaoean-pengetaoean jang sama dan tinggi, ilmoe-ilmoe jang mirip seperti Wetenschap biasa. Itoelah kita bisa liat isinja boekoe tentang „occulte scheikende.”

Begitoelah kita-orang soedah liat jang didalem Theo-

sofie ada tergaboeng sifat-sifat dari Philosophie (ilmoe memikir) Agama, dan Wetenschap (ilmoe pengetaoean jang berdasar atas boekti). Barangkalih orang tanja, kabar apatah jang ia soegoehken boeat ini doenia jang lesoe?

Peladjaran penting bagimanatah jang moentjoel dari kaoem Theosofie poenja penjelidikan?

Djawaban ini boeat pertanjaän bisa didjelaskan seperti berikoet:

„Adalah tiga matjem kabeneran jang kekel, dan jang tida bisa linjap, maskipoen ia bisa tersemboeni, kerna ada amat soesah boeat diloekiskan dengan perkata'an. Roch Manoesia atawa Manoesia sedjati, ada baka, hidoep selamanja, dan hari komoediannja adalah kagoemilangan jang tida berwates.”

„Itoe kakwasa'an jang mengasih kahidoepan ada bertempat dalem diri kita dan di loear kita, tida bisa mati, dan mengoendjoek kamoerahan boeat selamalamanja; tida bisa diliat, tida bisa didenger atawa ditjioem, tapi bisa diketaoei oleh orang jang ingiu mengetaoei.”

„Sasoeatoe orang ada djadi toekang membikin wet sendiri; ia sendirilah jang toekang mengatoer kahidoepan serta iapoenja gandjaran atawa hoekoeman.”

Dibitjaraken dengan pendek, dengan bahasa, dari orang biasa, ini katerangan ada berarti, bahoea Toehan ada baek, bahoea manoesia ada kekel, dan bibit apa jang kita sebar, itoelah ada boeah jang kita aken petik.

Segala apa ada terätoer dengan tetep, di bawah pimpinan pengeroes jang pande dan bekerdja menoeroet satoe wet jang tida bisa berobah.

Manoesia poen ada termasuk dalem ini perätoeran dan terperintah menoeroet itoe wet-wet. Kapan ia mengarti maksoednja itoe dan membantoe pakerdja'annja, ia aken lekas dapet kamadjoean dan kaberoentoengan; djika ia tida mengarti djalannja itoe wet, djikaloe ia

Khong Tjoe sabagi Manoesia dan sabagi Goeroe.

MENOEROET PEMANDANGANNJA SAORANG JAPAN.

*Ditoelis oleh Professor Inoue Tatsujiro Dari
Imperial University di Tokyo.*

DISALIN OLEH K. T. H.

KATERANGAN DARI PENJALIN.

Jang Khong Tjoe dan peladjarannja ada didjoeng-
djoeng tinggi di loear Tiengkok seperti Japan, Korea
dan Annam, itoelah orang soedah taoe. Malah hari
kalahiran dan hari wafat dari ini Sengdjinn ada dira-
jaken dalem beberapa kota besar di Japan dengan
sama djoega ramenja seperti pada kabanjakan tempat
di Tiengkok, sedeng oedjar-oedjar dari kitab-kitab
Khong Kauw poen banjak digoenaken dalem kasoe-
sastran Japan seperti djoega dalem kalangan Tieng-
hoa sendiri.

Tapi sampe sabagitoe djaoe djarang sekalih — ma-
lah dalem bahasa Melajoe kita rasa belon perna —
diterbitken boekoe atawa artikel jang mengasih liat
pemandangannja saorang Japan tentang Khong Tjoe.

dengen sengadja atawa poen tida sengadja, langgar
itoe wet, ia aken bikin lambat kamadjoennja sendiri
dan bakal menanggoeng kasoekeran.

Ini peladjaran boekan samatjem theorie atawa
doega-doegaan hanja ada kabeneran jang soedah ter-
boekti.

Sampe disini saja achirken ini penoetoran, dan
pada sakalian jang hadlir lagi sekali saja membilang
terima kasih, jang dengen sabar soedah soeka men-
dengeri ini lezing.

Sekianlah.

Maka ini satoe kakeoerangan sekarang kita hendak tjoba penoeHEN, boeat mana kabetoelan sekalih kita masih ada simpen madjallah *The World's Chinese Students' Journal* penerbitan taon 1908 — 31 taon jang laloe! — dalem mana ada dimoeat koetipan dari toelisannja Professor Inoue Tatsujiro jang dimoeat dalem madjallah *Pacific Era* penerbitan December 1907, dengan kalimat „Confucius, the Man and the Teacher.“ Dan toedjoeannja itoe toelisan, jang dimoeat dalem satoe madjallah Inggris jang di itoe zaman tjoemah dibatja oleh sedikit orang Tionghoa terpeladjar Barat, boekan boeat disadjiken oentoek pendoedoek di Tiongkok satjara mengoempak atawa hendak mengambillahi, hanja teroetama oentoek bangsa Japan sendiri, jang diseselin soedah tida taro lebih banjak perhatian pada Khong Tjoe.

Maski itoe artikel ditoelis soedah begitoe lama, kita dapetken, seperti samoea toelisan jang berhoeboeng dengan filosofie dan kaboeadian, harga dan kapentingan tida sedikit poen mendjadi koerang, kernta sifat penghidoepan dan peladjarannja Nabi-nabi dan Goeroe-goeroe Doenia jang terbesar, dari doeloe sampe sekarang selaloe tinggal anget dan mendjadi bahan peroendingan jang tida abisnja.

Dengen menjalin pemandangannja ini professor Japan — satoe bangsa jang soedah beberapa toesoenan mendjadi moesoehnja Tiongkok — kita boekan sadja hendak kasih liat bagaimana tinggi Khong Tjoe telah dihargain di negri Matahari Terbit, hanja teroetama kita harep golongan orang Tionghoa jang sekarang balikin belakang atawa tida maoe perdoeliken lagi pada Khong Kauw, nanti djadi Insjaf bahoea itoe matjem sikep achirnja membikin Tjoetjoe-tjoetjoenja Oeij Tee djadi kailangan Khong Tjoe seperti djoega Tiongkok sekarang telah kailangan Korea, Formosa, Manchuria dan laen-laen millik warisannja.

APA JANG PROFESSOR I. TATSUJIRO BILANG :

Satoe soeal koeno, jang kita samoea ada tanja, se-
perti djoega kita poenja leloehoer jang hidoep doeloean,
dan malah sabagian dari kita jang hidoep sekarang,
adalah : Orang matjem apakah adanja Khong Tjoe ?
Inilah boekan pertanja'an gandjil ; jang haroes dipan-
dang aneh jalah kenapa sekarang tida ada lebih banjak
orang jang madjoeken itoe matjem pertanja'an dan
dengan lebih sering. Sadari peperangan Tiongkok-
Japan (taon 1894-95) dengan menjesel akoe moesti
bilang bahoea pendoedoek Nippon, teroetama jang
golongan moeda'an, kaliatan soedah terdjatoh ka da-
lem kabiasa'an aken pandang rendah pada orang dan
segala apa jang bersifat Tionghoa. Tambah lama kita
djadi semingkin loepa pada itoe perasa'an soenggoe-
soenggoe dan sikep pikiran menghormat, jang kita
biasa kasih liat kapan mentjari taoe halnja pendoedoek
dan pendirian pendirian di Tiongkok. Inilah haroes
diboeat menjesel ; itoelah ada satoe kasalahan besar !

Tentang halnja Khong Tjoe, sekalihpoen Tiongkok
jang besar tida nanti boleh bilang jang itoe Seng-
djinn meloeloe ada djadi kapoenja'annja. Khong Tjoe
malah tida bisa diwatesin menoeroet sifanja itoe garis-
garis impian dari peta boemi Asia ; Khong Tjoe ada
saorang jang mendjadi kapoenja'annja doenia. Seperti
djoega kaoe tida bisa bilang jang Buddha ada satoe
Hindoe, atawa Jesus ada satoe Jahoedi, begitoe poen
boekan ada perboeatan jang bener dan mendatengken
kabaekan boeat membilang Khong Tjoe ada saorang
Tionghoa. Priboedi jang begitoe agoeng dan begitoe
loeas sabagi jang diampoenjai oleh Khong Tjoe, Gau-
tama dan oleh Jesus, tida ada banjak dalem itoe sa-
kean riboe taon dari hikajatnja manoesia. Malah di
antara itoe sedikit jang dapet nama termashoer, kaoe
bisa kenalin jang Khong Tjoe ada mempoenjai be-
berapa kapandean loear biasa, jang sifatnya sama

sekalih berbeda dengan jang laen-laen.

Artian dan harga dari priboedi dan kahidoepannya Khong Tjoe ada loear biasa penting bagi toeroenan manoesia jang moeda'an di mana-mana; teroetama ada lebih perloe lagi bagi marika jang anggep dirinja sabagi djoeroe-pendidik dalem tempo jang aken dateng. Khong Tjoe poenja personaliteit dan pengadjaran ada menggenggem satoe kabaran jang bersifat tetep dan pasti, berdasar atas pikiran sehat dan mengenakan satoe toedjoean tentoe, oentoek orang-orang jang kandoeng niatan aken lakoeken apa jang brangkalih boleh dibilang ada pakerdja'an paling besar dari manoesia — jaitoe, bikin manoesia djadi sampoerna.

Kita soedah denger riwayat dari orang-orang besar; dalem kabanjakan hal ada amat soeker boeat ditiroe tindakannya; kaliatannya marika soedah moentjoel ka doenia dalem ka'ada'an serba sampoerna, segala apa soedah tersedia dalem dirinja. Di hadepan kita marika kaliatan mendjadi orang-orang jang ditakdirken boeat membedakan diri dari jang laen-laen, jang bisa lakoeken pakerdja'an-pakerdja'an penting dan besar, dan mempoenjai kakoesasa'an. Kita orang tjoba memandjat ka atas boeat sampeken marika poenja kadoe-doekan tinggi jang djarang ada, dengan djalan meniroe dan perhatikan apa jang marika telah lakoeken, apa jang marika bilang, dan terkadang apa jang marika pikir dan impiken. Tapi tjara bagaimanakah marika bisa berada disana? Tjara bagaimanakah marika bisa sampeken itoe katinggian? Apakah jang ada di sebelah belakang atawa di bagian jang tida kaliatan dari marika poenja kahidoepan? Tentang ini samoea kita tjoemah denger sedikit sadja. Inilah, brangkalih, ada mendjadi sebab kenapa kita mendjadi begitoe biasa boeat menganggep bahoea orang-orang besar *ada terlahir, boekan terbikin.*

Riwayat kahidoepannya Khong Tjoe ada laen. Ia

boekan begitoe terlahir lantes djadi saorang besar, hanja ia membesarin; ia tida moentjoel dengan *soedah sampoerna*; dan disinilah ada itoe harga jang loear biasa dari riwayatnja Khong Tjoe. Iapoenja pribodi soedah diberdiriken, disoesoen naek, dari satoe ka laen hari, satoe per satoe tindak; iapoenja ingetan mendjadi mateng sedikit dengan sedikit, seperti kamadjoennja laen-laen orang jang lagi mentjari peladjaran.

Sabagi djoega kabanjakan orang-orang laen, ia terlahir boekan dalem kamoeliaman dari satoe astana besar, djoega ia tida ditempatken dalem krاندjang baji dari emas jang disertaken kakajaan besar. Padanja tida ada dateng tanda-tanda dari titahnja Toehan jang beroepa kaheheranan-kaheheranan, tida ada kadjadian jang berlaenan, baik dalem hal peroentoengan atawa poen dalem ka'ada'annja seperti kabanjakan manoesia, tida ada pertoeoengan dari atas jang boleh diseboet moedjidjat dan jang sifatnja berbeda'an dengan jang dialamken oleh samoea orang. Di dalem kitab *Shih-ki* ada ditoelis, Khong Tjoe ada saorang miskin dan berkadoedoekan rendah. „Khong Tjoe sendiri ada bilang tentang dirinja, „Akoek ada saorang jang sanget ketjil dan berderadjat rendah.“ Sasoenggoenja ia ada saorang mlskin, dan dari tingkatan jang paling bawah di sapoeternja itoe tangga, jang dinamain kadoedoekan sociaal, jang begitoe soeker boeat dipandjat, ia soedah naek ka atas dengan perantara'an iapoenja kakeatan tenaga boeat beladjar dan berlakoe radjin, satoe per satoe tindak, sampe bisa berada dalem kadoedoekan jang begitoe tinggi hingga, biarpoen dalem, zaman jang sanget djae seperti sekaran ini — sa-soedahnja berselang lebih dari doeapoeloeh-lima abad — kita masih bisa liat padanja, bergoemilang di sebelah atasnja itoe awan-awan, sabagi poentjaknja itoe Goenoeng Fuji, jang Tida-bandingannja.

KHONG TJOE SABAGI MANOESIA.

Tida ada kaheranan adjaib -- tida ada satoe kaheranan, malah tida ada bajangan dari kaheranan -- kae bisa dapetken dalem itoe hari-hari jang penoeh kasoekeran dari kahidoepannya Khong Tjoe. Ia tjoe mah hidoep sadja satjara biasanja satoe student, jang moesti bergoelet, beladjar dan bekerdja keras. Ia tida bisa dapet poenjaken itoe kabesaran dari iapoenja personaliteit dengan gampang; itoe sifat dateng padanja dengan amat soeker. Tida ada satoe apa jang memberi kaheranan dalem samoea penoetoeran dari Khong Aje poenja kahidoepan. Ia tida poenja kakaja'an, seperti djoega begitoe banjak student-student miskin dari zaman sekarang; ia berätsal dari satoe familie jang sanget miskin. Sabagi djoega itoe samoea masih belon tjoekoop, ia soedah alamken nasif boeroek dengan wafatnja iapoenja ajah koetika ia masih djadi satoe baji. Ia ampir boleh dibilang berada sendirian sadja dengan tida mempoenjai satoe apa katjoeali nafsoe jang keras boeat beladjar, dan angen-angennja jang paling teroetama ada boeat mendjadi saorang jang besar dalem kalangan manoesia.

Maka itoe dalem ka'ada'annja sabagi manoesia amat soeker aken diketemoein pada dirinja Khong Tjoe tjatjat-tjatjat jang menjolok, atawa laen-laen sifat bebahaja jang mengedjoetken. Ini samoea, kaliatannja, telah digosok litjin dan dibikin tjotjok dan satimpal oleh itoe dapoer pingleboeran jang menjakitken, ka dalem mana ia telah melintas, dan jang telah mengoe-dji padanja sadari hari-hari jang pertama dalem kahidoepannya. Tida satoe drama sedih jang berachir menjenangkan, tida satoe apa jang berharga boeat didjadien barang tontonan, ada toeroet ambil bagian dalem perdjalanannya Khong Tjoe boeat mendjadi saorang besar. Bersama perdjalanannya segala apa ada manis, segala apa ada aloes dan lembek. Kahidoepannya ada terloekis dalem lagoe soera mu-

ziek jang perlahan, lemah-lemboet sabagi satoe impian, dan kombali disini kita dapetken satoe perbandingan menarik antara Khong Tjoe dengan laen-laen orang besar dalem doenia. Pada jang kabanjakan di antaranja, kapandean pembawa-djadi, pakerdja'an-pakerdjan besar dan pri kabedjikan, ada berdiri saling bergandengan dengan tjatjat jang mengedjoetken dan kaboeroekan-kaboeroekan jang menjolok; sasoengoenja marika kaliatan sabagi anak-anak dari saboeah goenoeng api jang terlahir boeat oendjoek kaheibatan. Terlolos dari bahaya dalem ka'ada'an jang sanget soeker, dan kadjadian-kadjadian loear biasa satjara dramatisch, kaliatannja ada djadi sifat jang paling menarik dari marika poenja kahidoepan. Sekarang dan selamanja, marika kaliatan melintas dan menerdjang ka dalem samatjem toefan rohani; marika ada djadi tempat bertemoe atawa berkoempoel segala apa jang paling keras atawa paling oedjoeng.

Khong Tjoe ada berbeda dari marika semoea. Khong Tjoe selaloe mengikoetin itoe djalanan oemoem, itoe djalanan biasa jang soeker dan soedah ada dari tempo doeloe sekalih, jang soedah dan masih memanggil pada itoe riboean millioen orang-orang pelantjongan dari satoe ka laen hari; dan dengan mengindjek ini djalanan biasa jang tjoemah terdiri dari tanah-lempoeng jang diliwatin oleh orang banjak, ia soedah berhatsil aken gosok iapoenja priboedi hingga mendjadi satoe permata moelia. Ini permata boekan serba sampoerna, tapi sampe tjoekoep aken bikin koerang-sampoernanja itoe mendjadi satoe djimat penarik. Di dalem *Soe-si*, dan teroetama di dalem *Tiong-Yong*, saban kabedjikannja itoe „Tiong Yong,” jang berarti saderhana'an atawa tida berlakoe liwat wates, ada dioendjoek dengan djelas. Di dalem *Loen Gie* Khong Tjoe poedjiken kabedjikannja berlakoe *Tiong Yong* dengan membilang: „Kabedjikan dari *Tiong Yong* ada hatsil jang paling

achir dari pri kabledjikan.”

Khong Tjoe ada saorang jang sanget soengkan pada sikep jang terlaloe ka podjok atawa tida menoeroet imbangan. Dalem sapandjang kahidoepannya kaliatan ia selaloe mengambil djalan di antara itoe kadoea oedjoeng — berlakoe Tiong Yong, jaitoe mengambil imbangan sama-rata di tengah-tengah; dan maskipoen ada terdjadi pergaboengan dari beberapa ka'ada'an jang loear biasa, kita dapetken ia tinggal tetep memegang itoe peladjaran Tiong Yong. Maka djikaloe kaeo ingin ketemoein Khong Tjoe, kaeo moesti tjari padanja di bagian tengah dari itoe djalanan, boekan di pinggir kanan atawa kiri. Laen-laen djoeroe chotbah telah poedjiken sikep jang sedeng atawa saderhana, maka itoe peladjaran boekan teritoeng baroe bagi manoesia. Apa jang haroes dibilang „baroe” adalah Khong Tjoe, dalem sapandjang kahidoepannya, mengasih liat, bahoea ini matjem ka'ada'an jang boleh dibilang soeker dalem hal memegang tegoeh manoesia poenja kahidoepan soepaja menjotjoki dengen priboedi, sabenernja bisa dilakoeken. Dengen ini tjara, jaitoe mengikoeti djalanan biasa, dengen menggoenaken saroentoenan pengalaman dari kahidoepan satjara biasa djoega, dengen tida mempoenjai warisan kapandean laen dari-pada apa jang satoe manoesia biasa ada diwarisken oleh Thian, ia soedah bisa dapetken itoe kasampoerna'an dalem hal memperbaeki sifat priboedi, jang ada djaoe lebih tinggi dari-pada apa jang manoesia biasa sampeken. Ia ada djadi tjonto jang moelia dari orang-orang biasa. Tida ada kaheranan — idzinkenlah akoe djelaskan ini hal lagi sekalih — tida satoe kaheranan ada tertampak di dalem salah-satoe rintakan dari iapoenja kahidoepan, biarpoen dengen matjem, woedjoet atawa tjara jang bagaimana djoega. Maka disinilah ada itoe kaindahan, itoe kafaedahan dan hatsil besar jang tida bandingan-

nja, itoe kabedjikan jang mengheranken dari kahidoepannja, sabagi tjonto boeat orang-orang biasa.

Tentang laen-laen nabi dan goeroe-goeroe besar, kita biasa ketarik boeat membilang: — „Ah, memang betoel, marika samoea ada orang soetji, marika ada lebih tinggi dari-pada manoesia biasa. Kae bilang marika poen ada teritoeng manoesia, tapi kae bilang djoega jang marika ada leblh dari-pada machloek inzani. Akoe ini tjoemah saorang biasa, samatjem goempelan kakotoran jang bisa diketemoein satiap hari; pastilah kae tida nanti harep aken akoe bisa memandjat itoe tempat tinggi jang marika telah sampeken, boekankah begitoe?“ Tetapi terhadap Khong Tjoe kita tida bisa bilang demikian.

Kamaoean ada satoe tenaga jang bisa melakoeken segala apa, dan dimana ada *kamaoean* disitoe nanti ada *djalanan*. Kabenerannja bisa diliat dengan sanget jelas dalem loekisan dari pembitjara'an jang dibikin oleh Radja Suen dari Tsi dengan Beng Tjoe. Itoe Radja menanja tentang perbeda'an antara *tida maoe* lakoeken satoe perboeatan dan *tida bisa* mengerdjaken itoe, maka ia meminta diberiken tjontnja.

Beng Tjoe laloe mendjawab: „Dalem satoe pakerdja'an seperti angkat dan kempit di bawah tangan itoe Goenoeng Thay San, dan laloe melompatin Laoetan Oetara bersama-sama itoe, kapan Baginda bilang pada rahajat — 'Akoel tida sanggoep lakoeken,' itoelah ada barang sabenernja jang mengenakan soeal *tida sanggoep*. Dalem hal jang sepertinja membikin patah satoe tjabang poehoen menoeroet titah dari jang lebih atas, djikaloe Baginda bilang pada rahajat — 'Akoel tida bisa lakoeken itoe,' inilah ada teritoeng soeal *tida maoe* mengerdjaken, boekan soeal *tida sanggoep* melakoeken itoe."

(Ada berikoetnja).

BAROE TERBIT

BOEKOE BAROE

JANG SOEDAH LAMA DITOENGGOE

Katerangan ringkes tentang Hinduisme atawa Aga- ma Hindoe

Serie I.

*Menoeroet toelisannja Dr. Julius Eggeling, Pro-
fessor boeat bahasa Sanskrit dari
Edinburgh University.*

DISALIN, DIBITJARAKEN DAN DIDJELASKEN OLEH K. T. H.

Isinja ini boekoe :

Apa jang dinamain Hinduisme.

Hoebaengan antara Hinduisme dengan Brahma-
nisme.

Atoeran Kasta atawa tingkat-tingkatan deradjat.

Pengartian dan suggepan tentang ka'ada'annja
Toehan.

Pendirianja mazhab atawa kaoem-kaoem agama.

Inilah ada boeat pertama kalih dalem bahasa Me-
lajoe diterbitken boekoe jang meloeloe membitjaraken
Hinduisme, satoe agama besar dari banoea Timoer jang
pada anem abad laloe telah tersiar djoega di Indonesia
di sabelahnja Agama Buddha.

Model zak-formaat, tebelnja kira 170 pagina,
harga f 0,50.

Abonns tai maandblad traoesah kirim oewang di-
moeka.

BOEKHANDEL „MOESTIKA”
TJITJOEROEG.

N.V. BATAVIA
BANK

Terdiri 1918
Asemka le 22-23,
Batavia.

Memberi crediet boeat
perdagangan.

Trima Giro dan Deposito.